

## BAB VI

### PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan pembahasan hasil penelitian yang telah didapatkan pada bab sebelumnya, tipe kepribadian, tingkat toleransi stres, hubungan antara perbedaan tipe kepribadian dan tingkat toleransi stres, dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian.

#### **6.1 Tipe Kepribadian pada Siswa Kelas XI SMA Sumberpucung Kabupaten Malang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,5% dari responden termasuk dalam kategori tipe kepribadian ekstrovert dan 31,5% termasuk dalam kategori tipe kepribadian introvert.

Berdasarkan kategori jenis kelamin, laki-laki dan perempuan mayoritas memiliki tipe kepribadian yang sama, yaitu ekstrovert. Responden laki-laki sebanyak 26 (17,4%) tergolong dalam kepribadian ekstrovert, sementara 13 (8,7%) sisanya tergolong introvert. Sementara pada perempuan, 76 (51,0%) responden tergolong dalam kepribadian ekstrovert dan 34 (22,8%) sisanya termasuk dalam kategori introvert. Menurut Anom (1998) yang dikutip oleh Sholihat (2011), perempuan cenderung lebih suka gosip, relatif banyak bicara dan ekspresif, sementara pria cenderung tidak banyak bicara, suka memendam, dan baru berbicara jika terdapat suatu kepentingan. Namun, dalam hasil penelitian ini didapatkan hasil mayoritas responden laki-laki termasuk dalam kategori kepribadian ekstrovert. hal ini dikarenakan dalam penelitian ini populasi laki-laki tidak terlalu terwakili karena dari 149 orang responden hanya terdapat 39 orang (26,2%) responden laki-laki.

Berdasarkan usia responden, mayoritas responden baik dari usia 15 sampai 18 tahun termasuk dalam kategori ekstrovert, dengan prosentase usia 15 tahun 6,0%, usia 16 tahun 34,9%, usia 17 tahun 26,2%, dan usia 18 tahun 1,3%. Tipe kepribadian introvert terbanyak terdapat pada kategori usia 18 tahun yaitu sebanyak 3 orang (2,0%) dari total 5 orang responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Srivastava, Gosling, dan Potter (2003) yang menyatakan bahwa usia yang mendekati awal 20an, individu cenderung lebih terorganisir, lebih terencana dan lebih disiplin. Ketiga karakter tersebut merupakan aspek dari kepribadian introvert yaitu *responsibility* dan *control*.

## **6.2 Tingkat Toleransi Stres pada Siswa Kelas XI SMA Sumberpucung Kabupaten Malang**

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 80 orang (53,7%) mempunyai tingkat toleransi stress yang kurang, sedangkan 69 orang (46,3%) mempunyai tingkat toleransi stress yang tinggi.

Berdasarkan jenis kelamin, responden berjenis kelamin perempuan mayoritas memiliki tingkat toleransi stress yang kurang, yaitu sebanyak 61 orang responden (40,9%) sedangkan 49 orang (32,9%) sisanya memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Untuk laki-laki mayoritas tingkat toleransi stresnya yaitu 20 orang (13,4%) dan sisanya 19 orang (12,8%) memiliki tingkat toleransi yang kurang. Hal ini belum dapat membuktikan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat toleransi stress yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Karena dalam penelitian ini jumlah laki-laki yang menjadi responden jumlahnya lebih sedikit dibandingkan responden perempuan, sehingga tidak terlalu terwakili untuk data responden laki-laki di SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang.

Jika ditinjau dari segi usia, baik kelompok usia 15 sampai 17 tahun berada dalam kategori tingkat toleransi stress yang kurang, kecuali untuk usia 18 tahun mayoritas memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Dari data hasil tersebut responden kelas XI pada SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang sebagian besar rentan terhadap stressor yang terjadi pada mereka, utamanya yang terjadi pada usia 15 sampai 17 tahun. Sedangkan pada usia 18 tahun karena jumlah siswa pada usia 18 tahun adalah minoritas jadi tidak terlalu mempengaruhi lingkungan kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Emosi pada masa usia mendekati dewasa awal sudah mulai stabil dan pemikirannya mulai matang dibandingkan emosi pada saat fase perkembangan remaja awal (Sinolungan, 2001 *dalam* Muawannah, 2009)

### **6.3 Hubungan Antara Perbedaan Tipe Kepribadian dan Tingkat Toleransi Stres**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat toleransi stress pada remaja bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja kelas XI SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil analisis penulis, hal ini dikarenakan pada remaja awal di kelas XI tingkat toleransi stress sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan dukungan emosional dari lingkungan sekolah mereka, yang utamanya didominasi oleh teman sebaya dan guru mereka. Kepercayaan individu pada tiap diri siswa kelas XI juga sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah yang dapat mengakibatkan stress. Menurut Potter dan Perry (2005), adanya sumber adaptasi dapat berupa sistem pendukung seperti keluarga, teman, dan rekan kerja. Sistem pendukung dapat mengurangi reaksi stress dan meningkatkan keejahteraan fisik dan mental.

Terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang sama, penelitian yang dilakukan Fajri (2009) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan toleransi terhadap stress pada remaja bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Assalam Sukoharjo. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian mempengaruhi tingkat toleransi stress pada remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang.

#### **6.4 Keterbatasan dalam Pelaksanaan Penelitian**

##### **6.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur 2 jenis variable yang berbeda, yaitu kuesioner *Eysenck Personality Inventory* (EPI) untuk mengetahui tentang tipe kepribadian individu dan Kuesioner *Miller Smith Rating Scale For Stress Tolerance* ( MSRS-ST ) untuk menilai tingkat toleransi stres siswa. Peneliti meyakini bahwa hasil akan lebih objektif apabila terdapat kombinasi dari instrument penelitian dengan metode wawancara langsung terkait kedua variable penelitian.

##### **6.4.2 Desain Penelitian**

Hasil penelitian ini telah menunjukkan adanya perbedaan tingkat toleransi stres pada remaja bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert di kelas XI SMA Negeri 1 Sumberpucung, akan tetapi peneliti hanya menggunakan desain penelitian cross-sectional dimana pengumpulan data hanya dilakukan sekaligus dalam satu waktu. Sehingga, hanya menunjukkan tingkat toleransi yang dialami oleh remaja pada saat pengambilan data.